

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI SENAM IRAMA DI PAUD
ANUGRAH ASIYIAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH:

Della Marsella
NIM. 1516250085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN
2019 / 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i Della Marsella

Nim : 1516250085

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr.wb Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Della Marsella

Nim : 1516250085

Judul : **“Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Iram Di Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu”.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Wassalamualaikum wr.w

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing 2


Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001


Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu”

yang disusun oleh **Della Marsella, NIM.1516250085** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP.196110151984031002

.....

Sekretaris

Resti Komala Sari, M.Pd

NIDN. 2020038802

.....

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd

NIP.19750242000032001

.....

Penguji II

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP.198006162015031003

.....

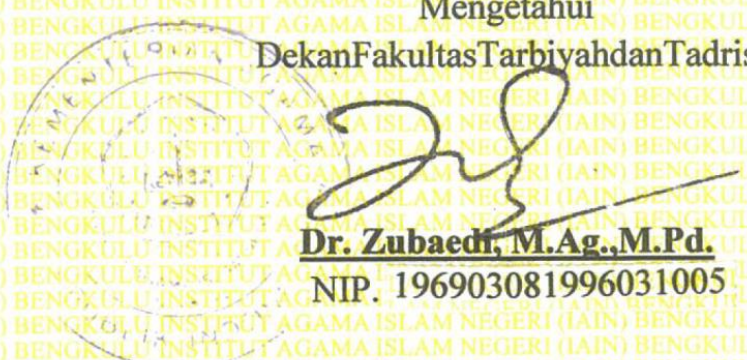
Bengkulu, 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005



MOTTO

Tak ada satupun manusia yang tak disinggahi masalah, mungkin ini cara Allah SWT membuat mu mengingat Nya dan masalah mengajarmu untuk lebih dewasa.

(Della Marsella)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmannirrahim, dengan segala kerendahan hati Aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Rasa syukur kepada **ALLAH SWT**, atas segala rahmat, nikmat, dan barokahnya dalam menjalankan kehidupan ini.
2. Ayahanda (**Syamsir**) dan Ibunda (**Yet**) tercinta yang telah mendidik, membesarkan, menguatkan serta selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam kehidupanku.
3. Kakak laki-lakiku **Fajar Syafriyanto** yang telah menguatkan serta selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam kehidupanku.

Sahabat-sahabatku Rekan-rekan seperjuangan **PIAUD lokal B angkatan 2015, KKN 29 dan Komunitas Peduli Pantai Bengkulu (KPPB), Olie, jumi, Lufthi (O'DJL), Diana Angraini, Dwi Wahyuni P** yang selalu mendukungku, membantu, serta memotivasiku.

4. **Agama, bangsa** serta **almamaterku**.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Della Marsella

Nim : 1516250085

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Pengaruh Senam Irama Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu**" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 16 Januari 2020

Yang Menyatakan



Della Marsella

NIM.1516250085

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della Marsella

Nim : 1516250085

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : **Pengaruh Senam Irama Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://smalseotools.com//plagiarismchecker>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar **10,37%** dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Mengetahui,

Bengkulu, Januari 2020

Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


f Dr. H. Akbariono, M.Pd †
NIP.19750925001121001



Della Marsella
NIM.1516250085

Abstrak

Della Marsella. NIM : Della Marsella, judul skripsi “Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Hj. Asiyah, M.Pd, Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag

Kata kunci : Senam Irama, Motorik Kasar, Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat, sehingga anak yang masih dalam prasekolah maka diperlukannya suatu perkembangan motorik kasar anak dan sudah harus dilakukan, yaitu salah satunya dengan menggunakan senam irama. Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti temukan di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu bahwa kurangnya motorik kasar pada perkembangan anak jalan di tempat, kurangnya perkembangan anak dalam berdiri satu kaki, kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peranan senam irama dalam meningkatkan motorik kasar dalam perkembangan motorik dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan senam irama di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa, ketika pembelajaran dengan menggunakan senam irama terlihat perkembangan motorik kasar anak berkembang ataupun meningkat setiap pertemuan sehingga anak dari yang tidak bisa melakukan gerakan sederhana menjadi bisa. Anak juga menjadi lebih bersemangat dikarenakan adanya musik sehingga anak menjadi senang dan ceria dalam melakukan gerakan. Perkembangan fisik motorik kasar anak melalui senam irama mengalami kenaikan dapat dilihat dari hasil posttest anak dihari ketiga yaitu 83,33% setelah diberi perlakuan. Oleh karena itu senam irama pada anak sangat berperan dan penting sehingga senam irama harus diterapkan sejak usia dini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia_Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Senam Irama Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan unruk memenuhi tugas akhir kuliah, pada Prohram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu
3. Dr. Nurlaili. M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I. Salaku Ketua Prodi PIAUD IAIN Bengkulu
5. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I skripsi

6. Ahmad syarifin, M.Ag selaku pembimbing II skripsi
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FTT IAIN Bengkulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demi kesempurnaan yang akan datang. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Bengkulu, 2019
Penulis

DELLA MARSELLA
NIM 1516250085

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Senam Irama	11
1. Pengertian Senam Irama	11
2. Strukrut Dasar Gerakan Senam	13
3. Prinsip-prinsip senam irama	14
4. Karakteristik Gerak Dasar Senam	15
5. Mnfaat Senam	16
B. Perkembangan Motorik	17
1. Pengertian Perkembangan	17
2. Pengertian Perkembangan Motorik	18
3. Pengertian Motorik Kasar	21
4. Tahap-Tahap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak	21
C. Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Anak Usia Dini	23

D. Penelitian Terdahulu.....	25
E. Kerangka Brfikir.....	26
F. Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu Dan Lokasi.....	29
C. Desain Penelitian.....	29
D. Populasi Dan Sempel	30
E. Istrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	38
B. Analisis Data	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 : Instrumen Penelitian Variabel X Fisik Motorik Melalui Senam Irama.....	32
2. Tabel 3.2 : Kreteria Penilaian Aspek Motorik Kasar.....	32
3. Tabel 3.3: Instrumen Penelitian Variabel Y Fisik Motorik Melalui Senam Irama	33
4. Tabel 3.4: Kreteria Penilaian Keterampilan Motorik Kasar.....	34
5. Tabel 4.1: Jumlah Guru PAUD.....	40
6. Tabel 4.2: Jumlah Siswa PAUD.....	42
7. Tabel 4.3: Prasarana PAUD.....	44
8. Tabel 4.4: Sarana PAUD.....	45
9. Tabel 4.5: Hari Pertama Pretest.....	47
10. Tabel 4.6 : Hari Kedua Pretest.....	48
11. Tabel 4.7 : Hari Ketiga Pretest.....	49
12. Tabel 4.8 : Hari Pertama Postest.....	50
13. Tabel 4.9 : Hari Kedua Postest.....	51
14. Tabel 4.10 : Hari Ketiga Postest.....	52
15. Tabel 4.11 : Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Eksperimen	53
16. Tabel 4.13: Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Kontrol	54
17. Tabel 4.14 : Indikator Perkembangan Motorik Kasar.....	59

DAFTAR GAMBAR

18. Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	27
--	----

DAFTAR DIAGRAM

19. Diagram 4.12 Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Eksperimen..... 53
20. Diagram 4.14 Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Kontrol..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

Lampiran 2: Surat Pergantian Judul

Lampiran 3: Surat Penelitian

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5: RPP

Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara "pasal 1, butir 1).¹

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 tentang pendidikan Prasekolah Bab 1 pasal 4 ayat 1: "Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini,usia empat tahun sampai memasuki usia pendidikan dasar".²

Perkembangan manusia meskipun selalu harus diamati berdasarkan keseluruhan dimensi perkembangannya, dapat diteropong melalui fase-fase tertentu. Untuk dapat memberikan perlakuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan tumbuh kembang, perlu dipahami ciri-ciri fase perkembangan.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta. Raja Grafindo, 2005), h, 1

²Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (Jakarta, 2001) h, 9

³Semiawan Conny, *Penerapan pembelajaran pada anak*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), h,47

Pendidikan yang diajarkan pertama kali mencakup mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai-nilai agama, oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motoriknya.

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spritual.⁴

Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.⁵

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap

⁴Suyadi M.Pd,I, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),h. 23

⁵Aisyahsiti, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (Tanggung Selatan : Universitas Terbuka, 2013) h,2.1.

tingkatan usia. Artinya pendidik memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya.⁶

Perkembangan fisik dan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat dilihat normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang.⁷

Pada umumnya pembelajaran di PAUD untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak di fokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik kasar anak, diperlukan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik, namun pada kenyataannya ranah ini kurang mendapat perhatian guru dalam gerakan kesehatan dan kebugaran (fisik dan mental) pada anak, Sesuai dengan penjelasan ayat sebagai berikut:

⁶Aisyahsiti, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (Tanggung Selatan : Universitas Terbuka, 2013) h,4.43.

⁷Trianto, *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi AUD*,(Jakarta : Kencana, 2011), h, 17

لَذِبًا خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. (QS al-Infithar [82]: 7)

Perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.⁸

Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badanya, cukup gizinya, dan didik secara baik dan benar. Perkembangan motorik yang baik akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya. Demikian pula sebaliknya, kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.⁹

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK). Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentuk konsep diri. Oleh karena itu

⁸Montolalu, B.E.F, *Materi pokok bermain dan permainan anak* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), hal 4.14

⁹Aisyahsiti, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (Tanggrang Selatan : Universitas Terbuka, 2013) h,4.17.

perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk AUD.

Perkembangan fisik yang normal (tidak cacat) merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan. Perkembangan motorik ini sangat mendasar bagi belajar keterampilan. Oleh karena itu, kematangan perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik untuk memfasilitasi perkembangan motorik atau keterampilan ini maka sekolah menyiapkan khusus dalam bidang olahraga atau kesenian.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Anugrah, karakteristik pembelajarannya didominasi dengan kegiatan berupa menendang, melempar dan melompat. Pada dasarnya PAUD Anugrah sudah diperkenalkan dengan gerakan- gerakan senam, namun dalam hal kegiatan jasmani berupa senam irama kurangnya stimulasi dari PAUD Anugrah ini sehingga kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik. Motorik kasar dilatih supaya anak dapat merespon rangsangan serta dapat menghasilkan umpan balik bagi anak. Suatu gerakan yang diulang-ulang dan saling berkesinambungan dapat diwujudkan dalam sebuah gerakan senam khususnya senam irama.

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola, keterampilan motorik kasar bergantung

¹⁰ Yusuf Syamsu, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo persada) hal 75

pada kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala kebawah dan dari tengah kearah luar.

Menurut Bayle keterampilan motorik berkembang dalam urutan pasti, dan norma-norma umur kerap digunakan untuk mengukur kemajuan perkembangan bayi. Shirley menyatakan bahwa pola perkembangan keterampilan motorik yang khas ini mendorong para teoris terdahulu untuk berpendapat bahwa ini merepresentasi rentangan urutan peristiwa-peristiwa yang terprogram secara genetik dimana syaraf-syaraf dan otot-otot matang dalam arah ke bawah dan keluar.¹¹

Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (2) Melempar dan menangkap bola, (3) Berjalan di atas papan titian, (4) Berjalan dengan berbagai variasi, (5) Memanjat dan bergelantungan (berayun), (6) Melompati parit atau guling, dan (7) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.¹²

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan terjadinya gerakan anggota tubuh melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Gerakan yang ada didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang memiliki tujuan, misalnya berlari, berjalan, berbicara maupun senam khususnya senam irama.

¹¹Upton Penney, *Psikologi Perkembangan* (penerbit Erlangga 2012),h, 61

¹²Upton Penney, *Psikologi Perkembangan* (penerbit Erlangga 2012),h, 60

Senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Dimana senam ini bisa menggunakan alat maupun tanpa alat. Alat yang digunakan untuk senam irama ini antara lain gada, simpai, tongkat, bola, pita, topi dan lain-lain. Senam Irama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu senam irama tanpa alat dengan lagu pengiring.

Jika anak memiliki komponen kemampuan fisiky yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman-teman dilingkungannya dia akan diperhitungkan. Gallahue menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerakan anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas seperti menari, olahraga, dan senam. Aktivitas tersebut masuk kedalam wilayah pendidikan jasmani.

Senam irama cocok digunakan bagi anak sebagai variasi dalam pembelajaran motorik. Senam irama mempunyai manfaat bagi orang yang melakukannya, seperti melatih keseimbangan tubuh, membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar pada anak. Senam irama ini anak akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam aktivitas fisik. Penggunaan irama yang ceria pada senam ini akan menimbulkan sebuah perasaan senang dan anak menjadi lebih semangat.

Latar belakang dan pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu senam irama dilakukan setiap hari Kamis yang mana keseluruhan siswanya berjumlah 34 orang, terdiri dari

Kelompok A berjumlah 10 orang, kelompok B1 berjumlah 12 orang dan B2 berjumlah 12 orang, sebagian besar dari 34 anak terdapat 26 anak belum dapat mengikuti senam irama sesuai dengan ketukan atau hitungan, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Iram Di Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut :

1. Kurangnya kemauan anak dalam mengikuti gerakan senam
2. Kurangnya stimulasi yang diberikan guru
3. Sempitnya ruang yang digunakan untuk senam
4. Guru hanya terfokus pada perkembangan fisik motorik halus anak sehingga tidak terlalu memperhatikan perkembangan fisik motorik kasar anak
5. Anak belum dapat mengikuti senam irama sesuai ketukan atau hitungan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian :

1. Dalam penelitian ini dibatasi perkembangan motorik kasar anak dan aktivitas senam irama pada anak usia 5-6 tahun kelas B1
2. Guru mampu memberikan stimulasi kepada anak agar dapat mengoptimalkan fisik motoriknya
3. Senam irama dalam perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan senam irama pada perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Anak

- a. Memberi pengalaman langsung tentang gerak dan lagu seperti senam irama.
- b. Membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk anak didiknya.
- b. Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang peningkatan motorik kasar anak PAUD.

4. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Senam Irama

1. Pengertian Senam Irama

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur.¹³

Senam kesegaran jasmani diperkenalkan pada awal 1984 berdasarkan surat perintah menpora untuk diajarkan ke seluruh lapisan masyarakat. Senam kesegaran jasmani atau sering disingkat dengan SKJ adalah senam masal yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Senam ini diiringi oleh lagu berirama dari berbagai Provinsi yang diaransemen ulang dan biasanya dilakukan oleh sekelompok peserta besar.

Musik senam SKJ 1984 ini diciptakan oleh Nortier Simanungkalit, komponis Indonesia yang dikenal terutama dengan karya lagu-lagu mars dan himne.

Teknik Gerakan SKJ Bersama

- a. Berbaris yang rapi
- b. Rentangkan tangan
- c. Tegak

¹³Athea, 2009, *Terampil teknik senam*, (Bandung, PT. Sarana ilmu pustaka), Hal7

- d. Hadap kanan
- e. Rentangkan tangan, luruskan dengan samping dan depannya
- f. Tegak
- g. Hadap kiri
- h. (musik dimainkan)

Senam irama salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Menurut Harold M. Barrow menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai “pendidikan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk : olahraga (Sport), permainan senam, dan latihan. Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.¹⁴

Konsep pendidikan pra sekolah diselenggarakan sebagai kegiatan pendidikan yang tidak menjadi suatu keharusan. Pendidikan jasmani di taman kanak-kanak dilaksanakan untuk membantu dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli di bidang psikologi, perkembangan anak, dan sosiologi menyatakan anak pada usia pra-sekolah sangat krusial bagi perkembangan secara intelektual, fisikal, sosial, dan emosional. Sejalan dengan pikiran itu, banyak orang tua memasukkan anak-anaknya untuk mendapatkan pengalaman belajar di

¹⁴Rosdiana, Dini, 2013, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung, Alfabeta), hal 110.

sekolah taman kanak-kanak. Suatu program aktivitas jasmani terpilih dan tepat dapat mengembangkan konsep diri yang positif, perkembangan keterampilan sosial, meningkatkan sensori motorik dan peningkatan kognitif.¹⁵

2. Struktur Dasar Gerakan Senam

Struktur dasar gerakan senam adalah susunan dasar dari satu gerakan yang selalu ada dalam pelaksanaan suatu gerakan. Susunan gerak berhubungan dengan fase-fase gerak, yaitu fase awal, fase utama, dan fase akhir, maksudnya adalah seseorang yang berjalan tidak langsung melangkahakan kakinya untuk berjalan, tetapi didahului mungkin oleh gerakan ayunan tangan atau gerakan kepala. Seseorang yang melompat, tidak langsung melakukan gerakan melompat tetapi didahului oleh gerakan ayunan tangan, kaki atau gerakan yang lain. Gerakan-gerakan yang mendahului baik sebelum melangkahakan kaki sebelum berjalan atau melompat disebut dengan fase utama dan gerakan yang terjadi sesudah fase utama disebut fase akhir.¹⁶

Untuk dapat melakukan gerakan senam irama secara spontan dan baik, guru dapat memberikan latihan gerakan-gerakan dasar secara terpinpin agar anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar tersebut seperti, gerakan berjalan, berlari, meloncat dan mengayun tangan.¹⁷

¹⁵Rosdiana, Dini, 2013, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung, Alfabeta), h, 134.

¹⁶Kiram Yanuar.H. Phil , *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019), h,105

¹⁷ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Fajar interpratama, 2008), h,127.

Indikator Belajar Gerak Umur 5-6 Tahun

Usia	Belajar Gerak
5-6 Tahun	a. Kemampuan gerak langkah kaki b. Kemampuan ayunan tangan c. Kemampuan gerakan kepala d. Kesesuaian anak dalam mengikuti irama ketukan atau hitungan e. Kelenturan anak dalam senam ¹⁸

3. Prinsip-prinsip Senam Irama

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh pelaksanaan aksi-aksi motorik dalam senam melibatkan seluruh alat-alat gerak, baik alat gerak aktif (otot-otot) maupun alat gerak pasif (tulang). Untuk diketahui bahwa alat-alat gerak tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari kurang lebih 208 tulang-tulang dan 600 macam otot-otot. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari aksi-aksi motorik yang dilaksanakan, sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu : *pertama*, kesesuaian antara pemberian impuls tenaga kepada setiap otot dengan kebutuhan untuk pelaksanaan setiap aksi-aksi motorik. *Kedua*, ditentukan oleh koordinasi dari pemberian bagian-bagian impuls kepada otot-otot yang membutuhkan. Koordinasi dari pemberian atau penyebaran impuls tenaga dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : *pertama*, koordinasi pemberian impuls tenaga kepada bagian otot yang

¹⁸Kiram Yanuar.H. Phil , *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019), h,27.

membutuhkan, dan *kedua*, adalah koordinasi untuk mengoordinasi dan memanfaatkan seluruh impuls tenaga yang diberikan atau disebarkan kepada otot-otot menjadi suatu kesatuan tenaga yang cukup besar dan dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan atau pemecahan tugas-tugas gerakan. Pemberian impuls tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan otot-otot untuk pelaksanaan suatu pekerjaan, mengakibatkan pemecahan suatu gerakan tidak akan tercapai dengan baik.¹⁹

4. Karakteristik Gerak Dasar Senam

Pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolahraga maupun dalam bermain.

a. Keterampilan lokomotor

Keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari tempat ke tempat lain. Perkembangan keterampilan lokomotor umumnya sebagai hasil dari tingkat kematangan tertentu. *Gerakan gallop, slide, dan skip* merupakan gerakan yang lebih sulit karena gerakannya terdiri dari kombinasi pola-pola gerak dasar yang lain.

¹⁹Kiram Yanuar.H. Phil , *Belajar Keterampilan Motorik, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019)*, h,112

b. Keterampilan nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan, sebagai contoh, meliukkan badan, mengayunkan anggota badan, membungkuk.

c. Keterampilan manipulatif

Ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif yaitu *receptive* dan *propulsive* adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap, *trapping*, sedangkan keterampilan propulsif ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar dan memukul.²⁰

5. Manfaat Senam

Krotee dan Hatfield menyatakan berbagai aspek kebugaran terkait kesehatan, seperti : daya tahan cardiovascular dan cardiorespiratory, kekuatan otot, daya tahan dan power, fleksibilitas dan rekreasi merupakan cermin penting dari manfaat senam.

Hasil yang diperoleh dari keterlibatan dalam aktivitas senam adalah individu dapat menampilkan kerja yang lebih lama, penggunaan energi lebih hemat, dan bekerja lebih efisien daripada individu yang tidak terlatih. Pendidikan senam perlu diarahkan pada

²⁰ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Fajar interpratama, 2008), h,75-103

perkembangan individu yang terlatih sehingga siswa mampu hidup lebih sehat, bahagia dan hidup lebih produktif.²¹

B. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan

Setiap organisme pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Jadi arti peristiwa perkembangan itu, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologi saja, tetapi juga aspek biologis.

Yusuf syamsu menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).²²

Perkembangan adalah proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan²³.

²¹ Rosdiana, Dini, 2013, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung, Alfabeta), hal,124

²² Susanto Ahmad, *perkembangan anak usia dini*,(Jakarta : Fajar Interpratama Offsite, 2011), h 19

²³ Yusuf Syamsu, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo persada), hal 1

Perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak. Istilah perkembangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan. Mustaqim menegaskan bahwa jika ingin dibedakan, maka pertumbuhan lebih menunjuk pada perubahan fisik, sedangkan perkembangan lebih pada perubahan psikis. Yang pasti, baik pada pertumbuhan dan perkembangan terjadi proses perubahan.²⁴

Perkembangan pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, genetika dan status gizi. Menurut Cratty perkembangan berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik.

2. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik adalah aspek perkembangan yang penting di awal kehidupan masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini, kapasitas fisik baru yang dihasilkan dari pertumbuhan aktual sang anak saling mempengaruhi dengan keterampilan-keterampilan yang berkembang dari pengalaman dan latihan yang diberikan oleh orang dewasa.²⁵

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada

²⁴Helmawati, *mengenal dan memahami PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 11

²⁵Musfiroh, *Tadkiroatun, pengembangan kecerdasan majemuk*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014)

anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Contoh lainnya dari motorik kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.²⁶

Motorik adalah terjemahan dari kata "*motor*" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah "*motor*" menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan / getah).

Proses perkembangan fisik anak berlangsung lebih kurang selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (*spurt*) terjadi pada masa anak mencapai usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani, seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang

²⁶ Susanto Ahmad, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta : Fajar Interpratama Offsite, 2011), h 163

(tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.²⁷

Zulkifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.²⁸

Pengertian motorik adalah suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.²⁹

Emdang Rini Sukamti bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan seseorang mampu menggerakkan dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.³⁰

²⁷Syah Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2014), Hal 100

²⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Fajar interpratama, 2008), hal,10.

²⁹ Kiram Yanuar.H. Phil , *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019), h,11.

³⁰Sujiono, Bambang.Dkk. *Metode Pengembangan Fisik*.(Jakarta : Universitas Terbuka, 2008).

3. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ; lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.³¹

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke arah luar.³²

4. Tahap-Tahap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak

Tahap	Masa	Umur	Karakteristik
2	Preoperasional Intuitif	4-7 Tahun	Pada tahapan ini anak sudah mulai melakukan berbagai gerak dasar yang dibutuhkan seperti berjalan, berlari, melakukan secara terkoordinasi. ³³

³¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Fajar interpratama, 2008), h,9

³² Upton Penney, *Psikologi Perkembangan* (penerbit Erlangga 2012),h,61

³³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Fajar interpratama, 2008), h,13.

Indikator perkembangan Motorik kasar umur 5-6 tahun

Umur	Perkembangan Motorik Kasar
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan gerakan meloncat, berlari secara terkoordinasi - melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan - Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam³⁴

Dalam penelitian ini indikator motorik kasar akan di kembangkan sebagai berikut :

No	Perkembangan Motorik Kasar Anak
1.	Anak mau menggerakan tubuh
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan
3.	Anak dapat melakukan gerak meloncat
4.	Gerakan koordinasi tangan dan kepala
5.	Gerakan koordinasi tangan dan kaki
6.	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan
7.	Anak menirukan gerakan
8.	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam

Tahap Preoperasional pada tahapan ini Piaget memberikan penekanan berupa batasan yang mana anak tersebut masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan melakukan tindakan yang sederhana.

Piaget membaginya menjadi dua sub bagian, yaitu :

- a. prekonseptual yaitu anak yang berusia antara 2 tahun s/d 4 tahun.

³⁴Helmawati, mengenal dan memahami PAUD, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 100

- b. Intuitif adalah pada anak yang berusia antara 4 tahun s/d 7 tahun.

Pada tahapan ini anak prasekolah sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkannya seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan sebagainya.

C. Anak Usia Dini

A. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio- emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.³⁵

Anak usia dini adalah usia sejak lahir hingga 6 tahun. Sebagaimana yang telah dibahas dalam ilmu jiwa (psikologi), tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan-tahapan usia. Beberapa pakar

³⁵Aisyahsiti, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. (Tangrang Selatan : Universitas Terbuka, 2013) h,1.3

psikologi pendidikan memiliki pemahaman dan pengamatan yang berbeda tentang usia dini.³⁶

Menurut J. Black usia dini itu dimulai sejak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia 6 tahun. Ketika masih dalam kandungan ini, otak anak sebagai pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir, sel-sel otak ini sebagian mengalami eliminasi, sementara yang lainnya membentuk jalinan yang sangat kompleks. Hal ini yang menyebabkan anak bisa berpikir logis dan rasional. Ketika anak dalam kandungan, organ-organ penting lainnya seperti organ keseimbangan dan organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, pengecap, pencium dan perabaan juga sudah mulai berkembang.³⁷

Usia dini disebut *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun 50% kecenderungan telah tercapai dan 80% kecerdasan tercapai pada usia 8 Tahun.³⁸

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pada ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi

³⁶ Helmawati, *mengenal dan memahami PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 43

³⁷ Wibowo Agus, *pendidikan karakter usia dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h, 25.

³⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h, 30.

motorik (halus & kasar). Kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.³⁹

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah.

1. Mareta dwi fetriananingtyas (2017) “Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di KB Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017”. Merupakan skripsi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang. Menyimpulkan bahwa pembelajaran senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam penilaian saat *pretest* dan *posttest* di KB Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Sebelum *treatment* tingkat perkembangan motorik kasar anak masih rendah, yang dapat dilihat di analisis deskriptif dengan nilai sebesar 13,07. Kemudian setelah dilakukan *treatment* nilai rata-rata *posttest* menjadi 25,47. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai sebesar 12,4. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode senam irama.
2. Suci permata sari (2016) “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016”. Merupakan skripsi

³⁹Suyadi, Maulidya ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 17

jurusan program studi kurikulum teknologi pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Menyimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan senam irama yang telah berlangsung, hasil ini dibuktikan dari pengamatan peneliti yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II diketahui ada peningkatan yaitu 51%-75%.

3. Nidhi Rizky (jurnal mahasiswa unnesa vol 2 no.5 tahun 2014) menyatakan bahwa stimulasi melalui aktivitas fisik yang diiringi oleh musik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar yang dikombinasikan dengan ayunan tangan maupun kaki baik yang menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat.

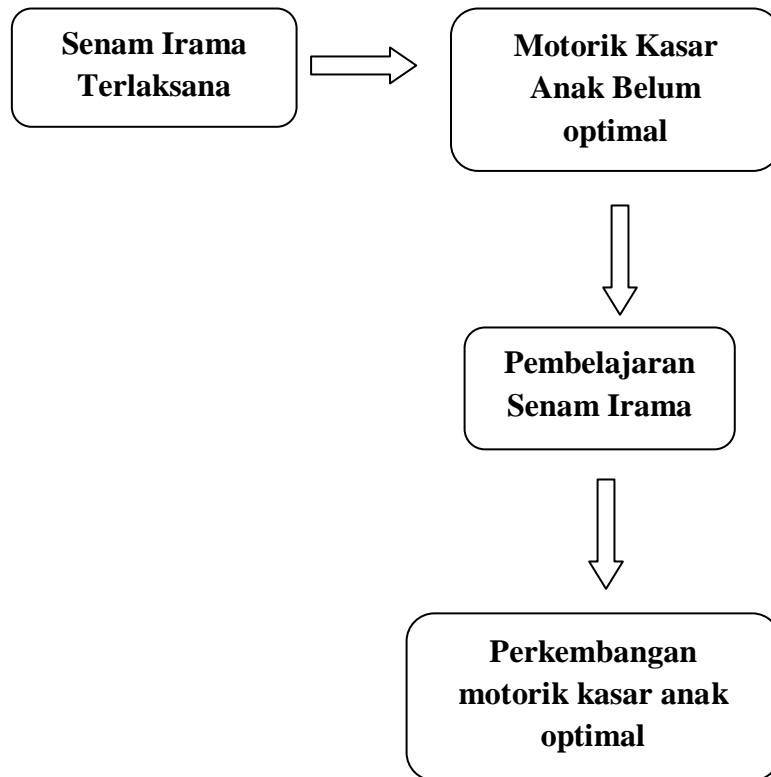
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep tual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi pada anak Usia 5-6 Tahun PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya masih belum optimal. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dan tangan atau mata dengan kaki secara bersamaan. Masih banyak anak yang hanya diam saja dan tidak mengikuti intruksi dari guru. Ada anak

⁴⁰Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & B*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h 91.

yang hanya menggerakkan kakinya saja sedangkan tangannya diam atau sebaliknya menggerakkan kakinya tetapi tangannya diam saja.



Gambar 2.1

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah peneliti, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴¹ Sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Berdasarkan latar belakang, masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

Ho : Senam irama tidak dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

⁴¹Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010),halm 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴²

⁴²Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & B*, (Bandung : Alfabeta, 2018),h, 7

Pendekatan yang digunakan adalah metode quasi eksperiment. Penelitian eksperiment itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain yang kemunculan variable itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuan mencari sebab akibat antar variable. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan, jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apa yang akan terjadi, dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu stimulasi, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimen, kemudian mengobservasi pengaruh, atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan simetris. Jadi quasi eksperiment adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan eksperiment tidak dipilih secara random.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

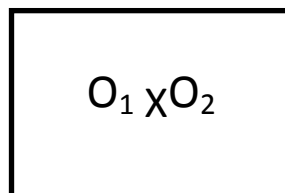
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2019 – 23 November 2019

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Anugrah Aisyiyah, Jl. Irian No. 138, Tanjung Agung, Sungai Serut, Kota Bengkulu.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain. Desains eksperimen merupakan rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desains penelitian. Desains ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Dalam desains ini menggunakan one – group pretes – posttest design dalam design ini terdapat pretes, sebelum dari perlakuan dengan demikian hasil penelitian dapat dilihat secara akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, design ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Design One – Group Pretes – Postest

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diberi perlakuan terhadap perkembangan Motorik kasar

$$\text{anak} = (O_2 - O_1)^{43}$$

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), halm74

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai subjek dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.⁴⁴

Dalam penelitian ini populasi PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu yang berjumlah 34 orang terdiri dari Kelompok A berjumlah 10 orang yaitu 4 orang perempuan dan 6 orang laki-laki, kelompok B1 berjumlah 12 orang yaitu 5 orang perempuan dan 7 laki-laki serta B2 berjumlah 12 orang yaitu 7 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas B1 menjadi sampel yang mana berjumlah 12 anak. PAUD Anugrah Aisyiyah memiliki 5 guru pengajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁵

Pada perinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian

⁴⁴Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & B*, (Bandung :Alfabeta, 2018),h,80.

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & B*, (Bandung :Alfabeta, 2018),h, 102.

dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data. Kemudian peneliti menentukan skala yang akan digunakan pada instrumen. Dalam penelitian ini instrumen atau alat pengumpulan data adalah dengan lembar observasi dan *chek list*.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Variabel X Fisik Motorik Melalui Senam Irama

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Aspek motorik kasar	Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan gerakan meloncat, berjalan secara terkoordinasi 2. melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 3. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 	

Tabel 3.2
Kreteria penilaian aspek motorik kasar

No	Item	Kategori			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Anak dapat melakukan gerak meloncat secara terkoordinasi				
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan secara terkoordinasi				
3.	Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan				
4.	Anak dapat melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam				

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Tabel 3.3
Instrumen penelitian variabel Y senam irama mengembangkan aspek motorik kasar

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Instrumen
1.	Gerakan meloncat, berjalan secara terkoordinasi	Motorik Kasar	Anak melakukan gerakan meloncat, berlari secara terkoordinasi	
2.	anak mau mengerjakan tubuh	-	Anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi	
3.	Keseimbangan dan kelincahan	-	Anak melakukan gerakan dengan seimbang dan kelincahan saat bergerak	
4.	Gerakan terkoordinasi	-	Mengerakan kaki-tangan-kepala secara terkoordinasi dengan irama	
5.	Anak menirikan gerakan	-	Anak mengikuti aturan atau menirukan senam	

Tabel 3.4
Kriteria penilaian keterampilan motorik kasar

No	Item	Kategori			
		BSB	BSh	MB	BB
		4	3	2	1
1.	Anak mau mengerjakan tubuh				
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan				
3.	Anak dapat melakukan gerak meloncat				
4.	Gerakan koordinasi tangan dan kepala				
5.	Gerakan koordinasi tangan dan kaki				
6.	Anak dapat				

	menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				
7.	Anak menirukan gerakan				
8.	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat baik 4

BSH : Berkembang Sesuai Harapan 3

MB : Mulai Berkembang 2

BB : Belum Berkembang 1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian.⁴⁶

⁴⁶Martono nanang , *Metodologi Penelitian Kuantitatif analisis dan analisis data sekunder*, (Depok : RajagrafindoPersada, 2010) h,85

b. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan mengamati data atau dokumen yang berkaitan dengan catatan-catatan, buku-buku, dan literatur.⁴⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah berhubungan dengan bahan penelitian yang bersumber dari PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan pengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. Run test digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sample), bila skala pengukurannya ordinal maka Run Test dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian, pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atau data hasil pengamatan melalui data sample. Jika sample ≤ 40 maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis r dalam test run, $\alpha = 5\%$ dan jika sample > 40 maka menggunakan rumus Z. Pada penelitian ini sample yang diambil kurang dari 40 anak maka menggunakan table harga-harga kritis r dalam test run $\alpha = 5\%$.

Run adalah satu atau lebih lambang-lambang yang identik didahului atau diikuti oleh suatu lambang yang berbeda atau tidak ada lambang sama

⁴⁷Martono nanang , *Metodologi Penelitian Kuantitatif analisis dan analisis data sekunder*, (Depok : RajagrafindoPersada, 2010) h,87

sekali dan Run adalah rangkaian simbol-simbol yang identik yang sesudah dan sebelumnya atau tidak ada simbolnya sama sekali.

Misal: $\frac{++}{1}$ $\frac{---}{2}$ $\frac{\pm}{3}$ $\frac{----}{4}$ $\frac{++}{5}$ $\frac{--}{6}$

Jadi, jumlah $run = 6$

Untuk mendapatkan n_1 dan n_2 dapat diambil data setengah dari sampel

Untuk mendapatkan r besar dan r kecil dapat di lihat dari tabel harga-harga kritis r

Untuk melihat peningkatan menggunakan rumus :

$$\text{Peluang} = \frac{run}{N} \times 100\% =$$

Keterangan :

n_1 : Setengah dari Jumlah Sample (N),

n_2 : Setengah dari Jumlah Sample (N),

N : Jumlah Sample

r kecil : (Tabel VIIa Lampiran)

r besar : (Tabel VIIb Lampiran)

Run : (jumlah run observasi B atau TB)

Pengujian H_a dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada pada table VIIa dan VIIb (harga r dalam test Run), bila run observasi berada diantara run kecil (VIIa Lampiran) dan run besar (VIIb Lampiran) maka H_a diterima dan H_o ditolak.⁴⁸

⁴⁸Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*,(Bandung : ALFABET,2017)halm 112

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anugrah Aisyiyah sebagai lembaga yang menyelenggarakan program TK dan Kober. Pendidikan Anak Usia Dini Anugrah Aisyiyah didirikan pada tahun 2014 bertempat di Jl. Irian No. 138, Tanjung Agung, Sungai Serut, Kota Bengkulu.

PAUD Anugrah Aisyiyah dibawah naungan lembaga Pendidikan Anugrah Aisyiyah. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini Anugrah Aisyiyah adalah keluarga dari anak-anak dari Bapak Kandaraini dan Ibu Jusna yang bernama Wisna juga seorang guru TK menyampaikan kegundahannya kepada tokoh masyarakat yakni Bapak Hasanudin,zaidah (Alm) dan Bapak Drs. Tahirin Simbang saat itu selaku Kepala Bidang PAUDNI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu serta di motivasi oleh seorang pengawas TK Dra. Nanik Irianwati, M.M yang kemudian disepalati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

2. Visi dan Misi PAUD Anugrah Aisyiyah

a. Visi

1. Terwujudnya warga dilingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Anugrah Aisyiyah yang religius, cerdas, trampil sera hoslistik integratif.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa
2. Memberikan pembelajaran yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist
3. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan situasi kondisi
4. Meningkatkan kreativitas
5. Selalu menerima dan menemukan perubahan
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif
7. Menanamkan pendidikan yang multicultural
8. Menjaga kebersihan dan keamanan
9. Mengenalkan cara mendidik PAUD kepada wali murid/parenting

3. Keadaan guru dan karyawan

a. jumlah guru karyawan

Tabel 4.1

Jumlah Guru PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu Ajaran 2019

No	Nama	Gelar	NIP	NUPTK	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Wisna	Sarjana Pendidikan	196604101987012002	7742744646300002	P	- Pendidikan : S1 - Jurusan / Prodi : Bimbingan Dan Konseling (Konselor) - Kepegawaian : PNS - Jenis PTK : Kepala Sekolah - TMT Kerja : 26/10/2014 - Tugas Tambahan : Kepala Sekolah - Jumlah Jam Per Minggu : 30
2	Isna Eningsih	-	-	3944745647300142	P	- Pendidikan : SMA / Sederajat - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Pendamping - TMT Kerja : 02/01/2019 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 12
3	Fitri Satriana	Sarjana Pendidikan	-	-	P	- Pendidikan : S1 - Jurusan / Prodi : Bahasa Indonesia

						<ul style="list-style-type: none"> - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Kelas - TMT Kerja : 31/07/2014 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 24
4	Nova Puvita	-	-	-	P	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan : SMA / Sederajat - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Kelas - TMT Kerja : 02/01/2019 - Tugas Tambahan : PLT Kepala Sekolah - Jumlah Jam Per Minggu : 30
5	Petilia	Sarjana Pendidikan	-	-	P	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan : S1 - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Kelas - TMT Kerja : 01/07/2008 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 24
6	Hesti Eninda	-	-	-	P	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan : SMA / Sederajat

	Azmi					- Jurusan / Prodi : Lainnya - Kepegawaian : GTY/PTY - Jenis PTK : Guru Pendamping - TMT Kerja : 02/01/2018 - Tugas Tambahan : Tidak Ada - Jumlah Jam Per Minggu : 6
--	------	--	--	--	--	---

b. Keadaan siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa PAUD Anugrah Aisyiah Kota Bengkulu Ajaran 2019

NO	Nama	Tempat/tanggal lahir	Nama Ibu Kandung	NIS N	Nama rombel	Tingkat pendidikan
1	Adila Safitri / P	Bengkulu, 19/08/2013	Susanti		Melati	Kelompok B / Kelas TK
2	Agra Mahardika / L	Bengkulu, 01/01/2016	Nur Azmi		Melati	Kelompok B / Kelas TK
3	Aldy Pratama / L	Bengkulu, 06/08/2014	Yeni Yarti		Mawar	Kelompok A / Kelas TK
4	Alvaronizam Dejobaski / L	Bengkulu, 24/03/2017	Rezki Lusanti		Mawar	Kelompok A / Kelas TK
5	Anziz Arrazaqu Mawindra / L	Bengkulu, 17/02/2014	Novi Fitriyani		Melati	Kelompok B / Kelas TK
6	Aqifah Putri Utami / P	Bengkulu, 24/05/2014	Mezi Susiyanti		Sakura	Kelompok B / Kelas TK
7	Azilla Fatimah Zahwa / P	Bengkulu, 06/05/2014	Yuniarti		Sakura	Kelompok B / Kelas TK
8	Azqjara Khania Milthon / P	Bengkulu, 10/11/2014	Rini Astuti		Sakura	Kelompok B / Kelas TK

9	Chairunisa Kikandry a Pratama	Bengkulu, 26/11/2015	Kiki Rizki Yunita		Mawar	Kelompok A / kelas TK
10	Detha Pronika Indraya / P	Bengkulu, 17/08/2013	Ratna Sari		Melati	Kelompok B / kelas TK
11	Faqih Khoerul Azam / L	Banyumas, 09/09/2013	Rina		Melati	Kelompok B / kelas TK
12	Fidel Ibni Hanif / L	Bengkulu, 04/02/2012	Petilia		Mawar	Kelompok A / kelas TK
13	Gazelio Zafran Setiawan / L	Bengkulu, 08/10/2014	Nini Eky Samsi		Sakura	Kelompok B / kelas TK
14	Haikal Zhafran Efendi / L	Bengkulu, 03/03/2014	Diosi		Sakura	Kelompok B / kelas TK
15	Ibrahim Fhatan Al Maisan .S / L	Padang Bumai, 16/12/2014	Fela Verisna		Mawar	Kelompok A / kelas TK
16	Inaya Azni Athifa / P	Bengkulu, 21/08/2013	Tri Wahyu Nengsih		Melati	Kelompok B / kelas TK
17	Khaila Qaireen Azzura / P	Bengkulu, 19/11/2013	Rika Afriyanti		Melati	Kelompok B / kelas TK
18	Kinara Putri Raharjo / P	Bengkulu, 01/05/2014	Yeni Yunidarti		Sakura	Kelompok B / kelas TK
19	Masya Nurul Istiqomah / P	Bengkulu, 26/11/2014	Dede Atmi		Mawar	Kelompok A / kelas TK
20	Muhammad Azlan Ayyasi / L	Bengkulu, 24/10/2014	Dwika Meta Setiani		Mawar	Kelompok A / kelas TK
21	Muhammad Fadhlan Hidayat / L	Bengkulu, 05/06/2014	Tutik Nurhidayat		Melati	Kelompok B / kelas TK
22	Muhammad Naufal Abdillah / L	Bengkulu, 07/01/2014	Nispami		Sakura	Kelompok B / kelas TK
23	Muham mad Prabu	Bengkulu, 27/06/2013	Rusmiati		Sakura	Kelompok B / kelas TK
24	Muhammad Raffi Arrahman / L	Bengkulu, 05/01/2014	Rina Oktavian		Sakura	Kelompok B / kelas TK
25	Muhammad Rehan Saputra / L	Bengkulu, 30/08/2013	Meli Septa Sari		Melati	Kelompok B / kelas TK

26	Muhammad Zaim Cavan Adabi / L	Bengkulu, 20/03/2013	Yunita Sari		Melati	Kelompok B / kelas TK
27	Naila Dwi Septi Angraini / P	Bengkulu, 24/09/2013	Sistiarti		Sakura	Kelompok B / kelas TK
28	Syifa Amalia Putri / P	Bengkulu,17/01/20 14	Liza Mahalia		Sakura	Kelompok B / kelas TK
29	Naura Tri Septi Anggraeni / P	Bengkulu, 15/05/2016	Sistiarti		Mawar	Kelompok A / kelas TK
30	Rafa Bekma Putra / L	Bengkulu,19/12/20 13	Marniati		Melati	Kelompok B / kelas TK
31	Rafka Andika Putra / L	Bengkulu,06/12/20 13	Yeni Delvia		Melati	Kelompok B / kelas TK
32	Rainzio Melwan Satria / L	Bengkulu,22/08/2 013	Meli Susanti		Melati	Kelompok B / kelas TK
33	Raisa Fadilah / P	Bengkulu,13/05/2 014	Susi Winarsih		Sakura	Kelompok B / kelas TK
34	Riska Putri / P	Bengkulu,18/04/20 14	Juita		Sakura	Kelompok B / kelas TK

4. Fasilitas atau sarana prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut.

Tabel 4.3

Prasarana Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu

NO	Prasarana	Keterangan
1.	Ruang kantor	Baik
2.	Ruang kelas A	Baik
3.	Ruang Kelas B1	Baik
4.	Ruang Kelas B2	Baik
5.	Ruangan serba guna	Baik
6.	Ruangan UKS	Baik

7.	WC Laki-laki	Baik
8.	WC Perempuan	Baik

Tabel 4.4

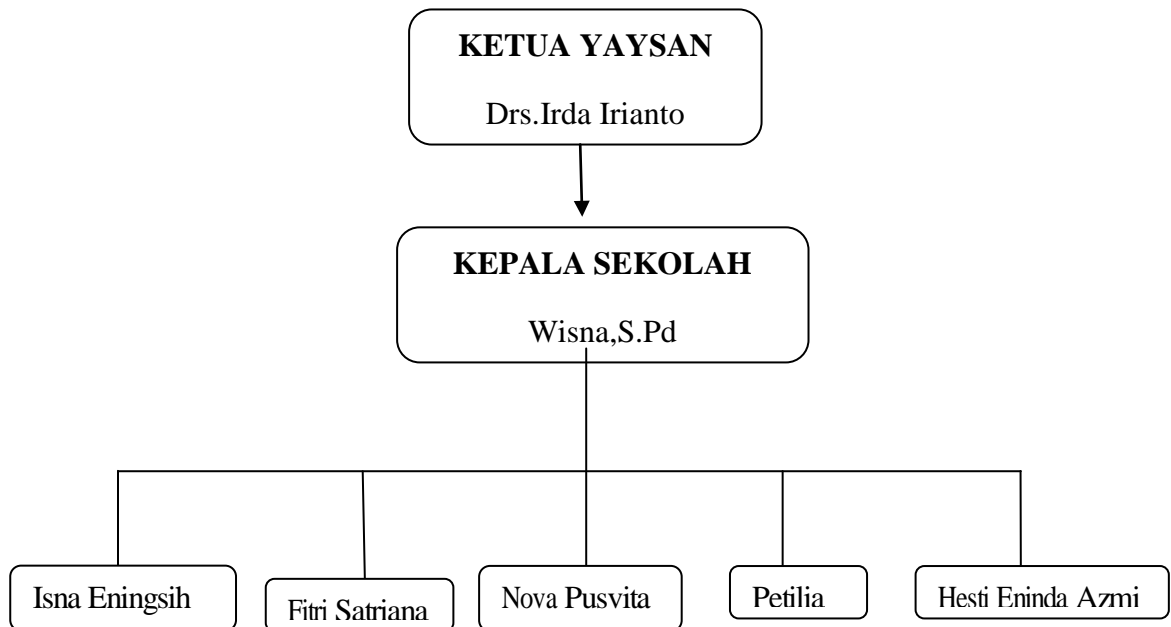
Sarana PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu

No	Jenis Sarana	Jumlah	Prasarana (Letak)	Spesifikasi	Keterangan
1	Lemari	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
2	Lemari	2	Ruang Kelas A		Milik / Baik
3	Tempat Sampah	2	Ruang Kelas A		Milik / Baik
4	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A		Milik / Baik
5	Rak Majalah	2	Ruang Kelas B		Milik / Baik
6	Rak hasil karya peserta	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
7	Balok	13	Ruang Kelas A		Milik / Baik
8	Meja Guru	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
9	Tempat Sampah	2	Ruang Kelas B		Milik / Baik
10	Balok	10	Ruang Kelas B		Milik / Baik
11	Komputer TU	1	Ruang Kantor		Milik / Baik
12	Papan Tulis	Belum diisi	UKS		Milik / Belum Diisi
13	Lemari	Belum diisi	UKS		Milik / Belum Diisi
14	Meja Guru	1	Ruang Kelas A		Milik / Baik
15	Tempat cuci tangan	4	Ruang Kelas B		Milik / Baik
16	Meja Siswa	13	Ruang Kelas B		Milik / Baik
17	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
18	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B		Milik / Baik
19	Tempat cuci tangan	4	Ruang Kelas A		Milik / Baik
20	Kursi dan Meja Tamu	4	Ruang Kantor		Milik / Baik
21	Kursi Siswa	13	Ruang Kelas B		Milik / Baik
22	Lemari	2	Ruang Kantor		Milik / Baik
23	Kursi Siswa	13	Ruang Kelas A		Milik / Baik
24	Tempat Sampah	2	Ruang Kantor		Milik / Baik
25	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A		Milik / Baik
26	Meja Siswa	13	Ruang Kelas A		Milik / Baik
27	Rak Majalah	2	Ruang Kelas A		Milik / Baik

28	Printer TU	1	Ruang Kantor		Milik / Baik
		111			

5. Struktur Organisasi PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu⁴⁹

**Struktur Organisasi
PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu**



⁴⁹Dokumen Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu

B. Analisis Data

Tabel 4.5
Hari Pertama Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	TB
3.	TB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12.	TB

Jumlah run : TBTBTB BB TB BBBB TB BBBB TBTB

1 2 3 4 5 6 7

Run = 7

N = 12

$n_1 = 6$

$n_2 = 6$

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 7 ternyata terikat pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah H_0 jadi H_0 diterima H_a ditolak

$$\text{Peluang B} = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$$

Tabel 4.6
Hari Kedua Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	BB	8.	BB
3.	TB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12.	TB

Jumlah run : TB BB TB BB TB BBBBBBBBBB TBTB

1 2 3 4 5 6 7

Run = 7

N = 12

$n_1 = 6$

$n_2 = 6$

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 7 ternyata terikat pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah H_0 jadi H_0 diterima H_a ditolak

$$\text{Peluang B} = \frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$$

Tabel 4.7
Hari Ketiga Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	BB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12.	BB

Jumlah run : TB BBBBBB TB BBBBBBBBBB TB BB

1 2 3 4 5 6

Run = 6

N = 12

$n_1 = 6$

$n_2 = 6$

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 6 ternyata terikat pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah H_0 jadi H_0 diterima H_a ditolak

$$\text{Peluang B} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$$

Tabel 4.8
Hari Pertama Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	TB	11.	TB
6.	BB	12.	TB

Jumlah run : TBTB BBBB TB BBBBBBBBBB TBTB

1 2 3 4 5

Run = 5

N = 12

$n_1 = 6$

$n_2 = 6$

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 5 ternyata terletak pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah H_a , jadi H_a diterima H_0 ditolak

$$\text{Peluang B} = \frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{5}{12} \times 100\% = 41,67\%$$

Tabel 4.9
Hari Kedua Posttest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	BB	11.	TB
6.	BB	12.	BB

Jumlah run : TBTB BBBBBBBBBBBBBBBB TB BB

1 2 3 4

Run = 4

N = 12

$n_1 = 6$

$n_2 = 6$

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 4 ternyata terletak pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah H_a , jadi H_a diterima H_0 ditolak

$$\text{Peluang B} = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$$

Tabel 4.10
Hari Ketiga Posttest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	7.	BB
2.	TB	8.	BB
3.	BB	9.	BB
4.	BB	10.	BB
5.	BB	11.	BB
6.	BB	12.	BB

Jumlah run : TBTB BBBBBBBBBBBBBBBBBBBB

1 2

Run = 2

N = 12

$n_1 = 6$

$n_2 = 6$

r kecil = 3

r besar = 11

Jumlah run 4 ternyata terletak pada angka 3 dan 11 yaitu pada daerah H_a , jadi H_a diterima H_0 ditolak

$$\text{Peluang B} = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

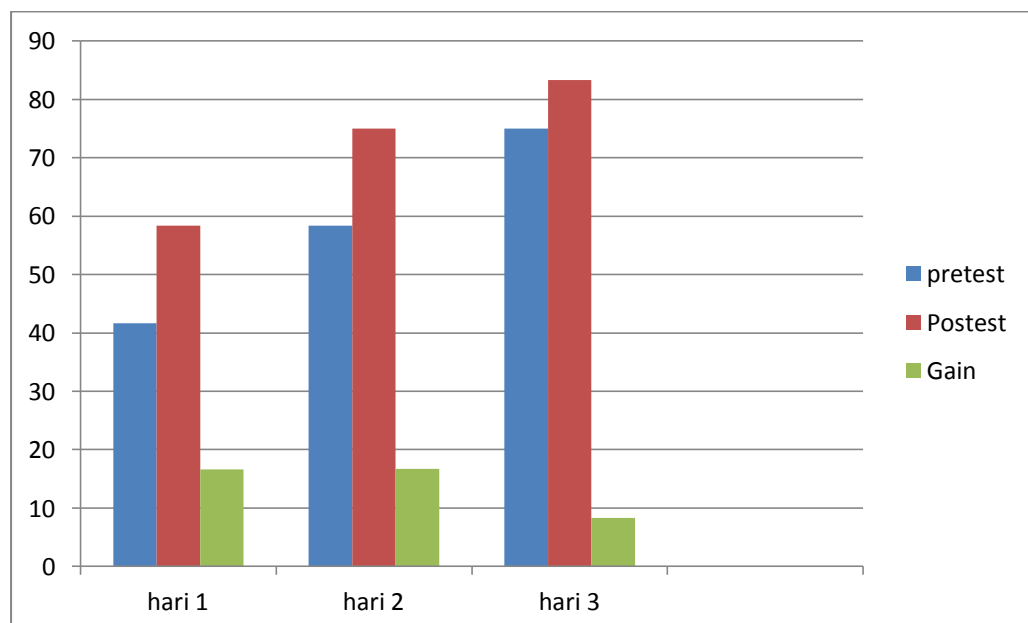
$$\text{Peluang TB} = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,67\%$$

Tabel 4.11
Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Eksperimen

No	Senam Irama	Pretest	Postest	Gain
1.	Hari Ke 1	41,67	58,67	16,66
2.	Hari Ke 2	58,33	75	16,67
3.	Hari Ke 3	75	83,33	8,33

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil senam irama pretest dan postest perlakuan kelompok eksperimen peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam iram Di Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

Diagram 4.12
Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Eksperimen



Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dapat dilihat peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama Di Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu pada kelas B1. Postest pada awal penelitian menunjukkan kriteria kurang dengan frekuensi pada 59%, terus mengalami peningkatan hingga menunjukkan kriteria ke 75% hingga masih mengalami kenaikan hari ketiga yaitu 83%. Berbeda dengan pretest yang dari awal menunjukkan kriteria kurang hingga pada akhir pertemuan hanya mengalami peningkatan kriteria cukup. Terlihat pada frekuensi hari pertama yaitu 41%, hari kedua frekuensinya meningkat menjadi 59% dan hari ketiga menjadi 72%. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen lebih mengalami pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan fisik motorik anak dibandingkan kelas kontrol. Jadi perkembangan fisik motorik kasar anak berkembang sangat baik dan senam irama sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan fisik motorik kasar anak.

Tabel 4.13

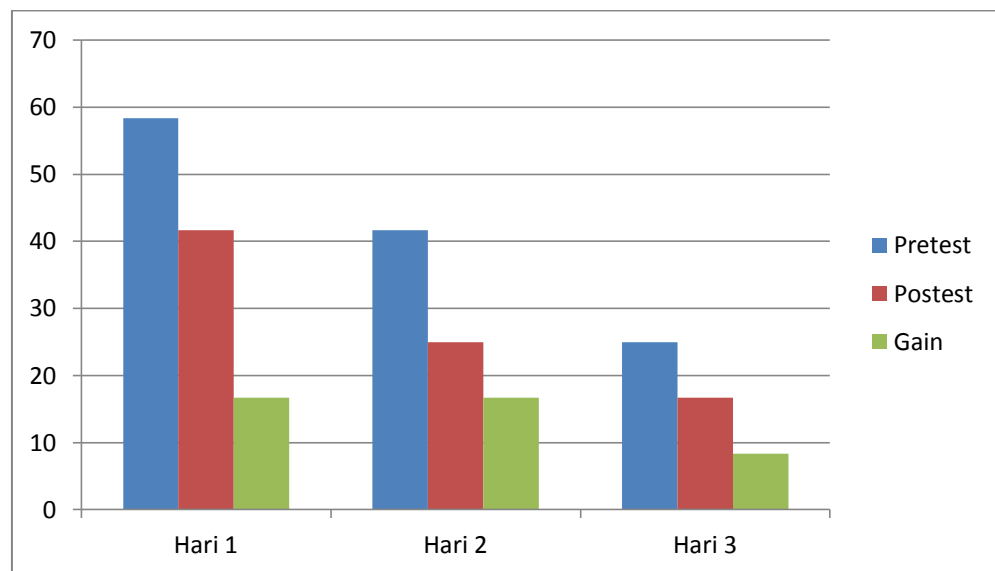
Hasil Pretest Dan Postest Senam Irama Perlakuan Kelompok Kontrol

No	Senam Irama	Pretest	Postest	Gain
1.	Hari Ke 1	58,33	41,67	16,66
2.	Hari Ke 2	41,67	25	16,67
3.	Hari Ke 3	25	16,67	8,33

Dari data diatas diketahui bahwa hasil senam irama pretest dan posttest perlakuan kelompok kontrol peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam iram Di Paud Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

Diagram 4.14

Hasil Pretest Dan Posttest Senam Irama Perlakuan Kelompok Kontrol



Dari diagram batang diatas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa hasil pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu PADA pada kelas B1 yang belum berkembang sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pretest pada awal penelitian menunjukkan kriteria paling tinggi perkembangan fisik motorik anak yang tidak berkembang dengan frekuensi pada 58% dan terus mengalami penurunan yang menunjukkan kriteria sedikit meningkat pada

frekuensi 41% dan begitu juga dengan hari ketiga mulai membaik hingga mencapai frekuensi 26%. Berbeda dengan setelah diberi perlakuan yang dari awal menunjukkan kriteria tingkat anak yang belum berkembang hingga akhir pertemuan. Terlihat pada frekuensi hari pertama yaitu 41% sedangkan setelah diberikan perlakuan kedua menunjukkan frekuensinya 25% dan hari ketiga menjadi 15%. Terlihat bahwa nilai pretest lebih tinggi tingkat anak belum berkembang dibandingkan dengan anak setelah diberi perlakuan. Jadi tingkat perkembangan fisik motorik anak yang belum berkembang semakin hari semakin menurun setelah diberi perlakuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (early childhood education/ PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur,

cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa. (Permendiknas Nomer 58, 2009:3). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motoric, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian.

Dunia anak adalah dunia bermain, dengan demikian bermain, anak akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik.

PAUD juga merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak, maka dari itu pentingnya mengarahkan dan membimbing anak dengan membangun karakter positif pada anak dan menyeimbangkan seluruh aspek perkembangannya agar berkembang sesuai dengan tahap usianya, PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Pemahaman tentang Anak merupakan suatu awal keberhasilan dalam pendidikan. Dunia anak merupakan dunia bermain, di saat mereka bermain anak-anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi dari

motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.

Bermain merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak. Bermain juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan daya cipta, karena bermain adalah sumber pengalaman dan uji coba. Bermain dari segi pendidikan adalah kegiatan permainan menggunakan alat permainan yang mendidik serta alat yang bisa merangsang perkembangan aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik yang dimiliki anak.⁵⁰

Nilai bermain bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik kegiatan yang merangsang anak menggunakan gerakan (motorik) kasar maupun (motorik) halus merupakan kegiatan yang sangat penting di TK dan perlu dilaksanakan karena setiap anak ingin bergerak dan menggunakan fisiknya, tak putus-putus mereka bergiat dengan bergerak bebas menggunakan anggota-anggota tubuhnya. Kegiatan dalam bentuk bermain bebas, seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak, melempar, mendorong, berayun, meluncur, meniti, dan sebagainya sangat besar nilainya bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Dalam kegiatan ini, seluruh tubuh anak aktif melalui latihan-latihan gerakan tubuhnya anak memperoleh keterampilan, penguasaan dan keseimbangan badan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya di kemudian hari melalui permainan aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan, permainan

⁵⁰ PIAUD IAIN 2015, *Pengembangan Permainan Edukatif*, (Bengkulu : Vanda, 2019), h17

yang hampir dikenal semua anak di masyarakat kita, yaitu, petak umpet, bermain ban motor bekas, engklek.⁵¹

Permainan ban bekas merupakan salah satu permainan yang menitikberatkan pada aktivitas anak yang melakukan gerakan motorik secara berulang-ulang, seperti berjalan, berlari, melompat dan menjaga keseimbangan tubuh.

Melakukan senam irama berarti anak-anak melakukan gerakan-gerakan yang sudah dikuasai disertai iringan musik yang berirama. Anak-anak melakukan gerakan-gerakan menurut contoh dan petunjuk guru, gerakan senam irama membuka jalan bagi anak untuk dapat melakukan gerakan-gerakan berirama. Tujuan gerakan irama adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong eksplorasi gerakan otot besar dan otot-otot kecil dengan iringan irama musik.
- b. Memupuk dan mengembangkan perasaan irama.
- c. Mengembangkan daya cipta melalui gerak.
- d. Mengembangkan fantasi dan inisiatif.⁵²

Senam irama digunakan untuk stimulasi kemampuan motorik kasar anak sehingga terjadi perubahan yang signifikan terhadap anak yang seringkali malas menggerakkan anggota tubuhnya bahkan anak yang mengalami keterlambatan kemampuan motorik kasarnya.

⁵¹ Montolalu, B.E.F, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), hlm 1.15

⁵² Montolalu, B.E.F, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), hlm 4.36

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian diketahui bahwa senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu kelas B1. Hal ini dikarenakan senam irama merupakan gerakan yang disesuaikan dengan irama yang mengiringinya.⁵³

Dalam aktivitas gerak berirama dan gerak dilakukan dengan mengikuti irama serta anak dapat mengikuti gerakan senam irama dengan melihat instruktur atau pemandu senam sehingga membuat anak usia dini tertarik dalam mengikuti senam irama dengan begitu anak melakukan gerakan-gerakan yang mampu meningkatkan fisik motoriknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rider, H belajar motorik adalah suatu proses perbaikan kemampuan-kemampuan koordinasi motorik, melalui optimalisasi faktor-faktor persyaratan luar dan dalam yang bertujuan untuk mendapatkan atau menguasai keterampilan, kemampuan dan tingkah laku tertentu⁵⁴

4.14

Indikator perkembangan Motorik kasar umur 5-6 tahun

Umur	Perkembangan Motorik Kasar
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan gerakan melompat, berlari secara terkoordinasi - melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan - Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam⁵⁵

⁵³Kementrian dan kebudayaan,2014, *pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, (jakarta) hal 85.*

⁵⁴Kiram Yanuar.H. Phil , *Belajar Keterampilan Motorik, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019), h,24*

⁵⁵Helmawati, mengenal dan memahami PAUD, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 100

Dalam penelitian ini indikator motorik kasar akan di kembangkan sebagai berikut :

No	Perkembangan Motorik Kasar Anak
1.	Anak mau mengerakan tubuh
2.	Anak dapat melakukan gerak berjalan
3.	Anak dapat melakukan gerak meloncat
4.	Gerakan koordinasi tangan dan kepala
5.	Gerakan koordinasi tangan dan kaki
6.	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan
7.	Anak menirukan gerakan
8.	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam

Berdasarkan indikator perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama dapat mengembangkan aspek fisik motorik kasar anak yang dilakukan peneliti di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

Adapun yang telah peneliti lakukan di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu untuk mengembangkan fisik motorik kasar melalui senam irama umur 5-6 tahun kelas B1 adalah tahap pertama peneliti memberikan permainan berupa ban motor bekas kepada 12 anak yang merupakan sampel, kemudian anak bermain dengan 2 orang secara bergantian, permainan ban motor bekas pertama anak berbaris di belakang garis star, kemudian anak berjalan sambil mengiringi ban hingga ke garis finish, kegiatan kedua dari bermain ban motor bekas adalah ban di jajarkan sehingga anak melakukan gerakan loncat dengan menggunakan 2 kaki kemudian dengan satu kaki, kegiatan ketiga anak mampu berjalan di atas ban bekas yang di tidurkan. Kegiatan bermain ban ini dilakukan sebanyak

3 kali kemudian peneliti memberikan serta mengajarkan satu video senam irama kepada 6 orang anak yang merupakan bagian dari sampel, kegiatan pertama anak berbaris di lapangan sekolah, kemudian peneliti mengajak anak-anak untuk merentangkan kedua tangan agar saat senam anak tidak terlalu berdekatan, kemudian peneliti memperlihatkan video senam irama yang peneliti hidupkan dengan menggunakan laptop, infokus dan pengeras suara (speaker), sebelum senam irama dimulai anak diminta untuk berdoa terlebih dahulu, peneliti memulai senam irama dimana pada hari pertama anak-anak PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu masih banyak yang gerakannya tidak sesuai dengan apa yang diinstruktur atau dicontohkan namun sebagian anak sudah mau menggerakkan anggota tubuhnya, hingga sampai minggu ke 3 dimana anak-anak PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu sudah dapat mengoptimalkan fisik motorik kasar melalui senam irama.

Hasil dari perkembangan fisik motorik anak yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu dengan menggunakan ban motor bekas adalah anak mau mengerakan tubuhnya dengan cara berdiri, memegang ban serta mengarahkan arah ban, anak dapat melakukan gerakan berjalan sambil mengiringi ban, anak dapat melakukan gerakan meloncat dan anak mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan. Peneliti menggunakan senam irama untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada anak dimana minggu pertama masih banyak anak yang tidak mampu mengembangkan fisik motorik

kasarnya secara optimal hingga minggu ke tiga anak sudah mampu mengoptimalkan fisik motorik kasar.

Adapun perbedaan dari pemberian permainan ban bekas dan senam irama adalah dimana permainan ban bekas tidak dapat mengembangkan gerakan koordinasi tangan dan kepala yang membuat perkembangan fisik motorik anak tidak dapat berkembang secara keseluruhan atau maksimal.

Dari hasil penelitian perkembangan fisik motorik kasar anak melalui senam irama mengalami peningkatan pada hari pertama posttest 58,67% dan hasil pretest 41,67%, setelah minggu kedua diberikan perlakuan lagi perkembangan fisik motorik kasar anak semakin meningkat di angka posttest 75% dan hasil pretest 58,33% dan kemudian pada minggu ke tiga perkembangan fisik motorik kasar anak posttest 83,33% dan hasil pretest 75% dengan adanya perlakuan. Maka terdapat Peningkatan Senam Irama Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Perkembangan fisik motorik kasar anak mengalami kenaikan dapat dilihat dari hasil posttest anak dihari ketiga yaitu 83,33% setelah diberi perlakuan.

Jadi H_a diterima dan H_o ditolak karena Senam irama dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat :

1. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak pendidik hendaknya lebih memberikan stimulasi kepada anak agar anak mau mengikuti gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan fisik motorik kasar anak dan berikan senam

irama yang menarik perhatian bagi anak dan sesuai dengan umur anak.

2. Hendaknya ruang yang digunakan anak melakukan kegiatan senam harus luas agar anak lebih leluasa dalam bergerak dan mengikuti senam irama.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian mengenai perkembangan fisik motorik kasar anak dengan melibatkan variabel yang berbeda.

LAMPIRAN













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51161-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 6004/In.11/F.II/TL.00/10/2019
Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

16 Oktober 2019

Kepada Yth,
Kepala PAUD Anugrah Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Senam Irama Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Anugrah Kota Bengkulu"**.

Nama	: Della Marsella
NIM	: 1516250085
Prodi	: PIAUD
Tempat Penelitian	: PAUD Anugrah Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: 17 Oktober 2019 s/d 23 November 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Dekan,



Zubaedi



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ANUGRAH AISYIYAH

Sekretariat: jln Irian No 138 Kel Tanjung Agung Kec Sungai Serut Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1 / 289 / TK A.A / 11 / 2019 .

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala sekolah PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Bengkulu.

Nama : Della Marsella
Nim : 1516250085
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 17 Oktober – 23 November di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu untuk menyusun skripsi dengan judul ***“pengaruh senam irama dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 20 November 2019

Kepala sekolah



Wisna S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1607/In.11/F.II/PP.00.9/2/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 196510272003122001
Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP : 198006162015031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Della Marsella
NIM : 1516250085
Judul : Implementasi senam irama dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Anugrah Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 26 Februari 2019

Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sebaran:

Wakil rektor 1
Dosen yang bersangkutan
Mahasiswa yang bersangkutan
Arsip

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

PAUD Anugrah Kota Bengkulu

Semester / Minggu : 1/15

Hari/ Tanggal : Kamis/ 7 November 2019

Tema/ Sub Tema / Sub SubTema : Binatang/ Binatang di Darat/ Ayam (2)

Umur : 5-6 Tahun

KOMPETENSI DASAR

1.1, 1.2, 2.3, 2.4, 2.6, 3.3, 3.4, 3.6, 3.12, 3.15, 4.3, 4.4, 4.6, 4.12, 4.15

MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengamati gambar ayam dan musang
2. Membentuk ayam menggunakan playdough
3. Mengamati bentuk telur ayam
4. Menyanyikan lagu ayam

ALAT DAN BAHAN

1. Gambar ayam dan musang
2. playdough
3. mainan telur ayam
4. Kartu gambar ayam dan musang
5. Kartu angka
6. Kertas A4

A. KEGIATAN PAGI 7:30 S/D 8:30

1. Janji PAUD
2. Senam bersama
 - ❖ Alat dan bahan
 - Lapangan, infokus, laptop
 - ❖ Kegiatan
 - Berdoa sebelum memulai senam (1.1)
 - Anak berbaris dengan rapi (3.3, 4.3)
 - Anak dapat melakukan gerak meloncat (3.3, 4.3)
 - Anak dapat melakukan gerak berjalan (3.3, 4.3)
 - Anak mau menggerakkan tubuh (3.3, 4.3)
 - Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan (3.3, 4.3)
 - Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam (3.3, 4.3)

- Gerakan koordinasi tangan dan kaki(3.3, 4.3)
- Gerakan koordinasi tangan dan kepala (3.3, 4.3)
- Anak menirukan gerakan senam yang ada di depannya (3.15, 4.15)

Istirahat

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pembukaan 9:00 s/d 9:30

❖ Doa dan Masuk Kelas

a. Mengamati gambar ayam dan musang (lembar kegiatan III)

- Anak mengamati gambar ayam dan musang

b. Bermain ayam dan musang

- Anak dan guru membuat peraturan bersama
- Anak bermain ayam dan musang

c. Membuat syair “ayam”

- Anak mengamati macam-macam gambar ayam
- Guru dan anak bersama-sama membuat syair “ayam”
- Anak mengucapkan syair “ayam”

2. Kegiatan inti 9:30 s/d 11:00

a. Membentuk ayam dengan playdough

- anak membentuk ayam dengan playdough

b. bermain konsep penambahan dengan benda-benda

- Anak mengamati mainan telur ayam, kartu angka, kartu gambar ayam
- Anak bermain konsep penambahan (penggabungan 2 kelompok benda) dan menyebutkan hasilnya

c. Mencontoh tulisan ayam

- Anak mengamati tulisan ayam
- Anak mencontohkan tulisan ayam dan membaca kartu ayam
- Anak menghitung mainan telur ayam dengan kartu angka

C. Istirahat dan makan bersama 11:00 s/d 11/45

D. Kegiatan penutup 11:45 s/d 12.00

- Menanyakan perasaan selama kegiatan satu hari
- Berdiskusi kegiatan apa yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan hari esok
- Berdoa, salam

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

PAUD Anugrah Kota Bengkulu

Semester / Minggu : 1/16

Hari/ Tanggal : Kamis/ 14 November 2019

Tema/ Sub Tema / Sub SubTema : Binatang/ Serangga/ Semut

Umur : 5-6 Tahun

KOMPETENSI DASAR

1.1, 2.1, 2.4, 2.12, 3.2, 3.6, 3.8, 3.10, 3.15, 4.2, 4.3, 4.6, 4.8, 4.10, 4.12, 4.15

MATERI PEMBELAJARAN

1. Berjalan seperti semut
2. Mengamati gambar sarang semut
3. Mewarnai gambar sarang semut
4. Bercakap-cakap tentang semut

ALAT DAN BAHAN

1. Gambar semut
2. Gambar sarang semut
3. Pensil warna
4. Kertas A4

A. KEGIATAN PAGI 7:30 S/D 8:30

1. Janji PAUD
2. Senam bersama
 - ❖ Alat dan bahan
 - Lapangan, infokus, laptop
 - ❖ Kegiatan
 - Berdoa sebelum memulai senam (1.1)
 - Anak berbaris dengan rapi (3.3, 4.3)
 - Anak dapat melakukan gerak meloncat (3.3, 4.3)
 - Anak dapat melakukan gerak berjalan (3.3, 4.3)
 - Anak mau menggerakkan tubuh (3.3, 4.3)
 - Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan (3.3, 4.3)
 - Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam (3.3, 4.3)
 - Gerakan koordinasi tangan dan kaki(3.3, 4.3)
 - Gerakan koordinasi tangan dan kepala (3.3, 4.3)

- Anak menirukan gerakan senam yang ada di depannya (3.15, 4.15)

Istirahat

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pembukaan 9:00 s/d 9:30

❖ Doa dan Masuk Kelas

a. Melompat dengan satu kaki

- Anak dan guru membuat aturan permainan
- Anak melompat secara bergantian

b. Bercakap-cakap tentang rumah semut (Lembar kegiatan III)

- Anak mengamati mainan binatang semut, gambar semut

c. Bermain semut berbisik

- Anak mengamati gambar rumah semut

Anak berkomunikasi dengan teman tentang rumah semut

2. Kegiatan inti 9:30 s/d 11:00

a. Membuat dan mewarnai rumah semut dari kertas A4

- anak membuat rumah semut, pohon, tanah, semut dengan kertas
- anak mewarnai rumah semut dengan cat warna
- anak menceritakan pengalamannya membuat rumah semut dari kertas

b. bermain konsep penambahan dengan benda-benda

- Anak menggambar bentuk semut

c. Bercakap-cakap tentang rumah semut (Lembaran kegiatan III)

- Anak mengamati mainan binatang semut dan gambar semut

C. Istirahat dan makan bersama 11:00 s/d 11/45

D. Kegiatan penutup 11:45 s/d 12.00

- Menanyakan perasaan selama kegiatan satu hari
- Berdiskusi kegiatan apa yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan hari esok
- Berdoa, salam

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

PAUD Anugrah Kota Bengkulu

Semester / Minggu : 1/17

Hari/ Tanggal : Kamis/ 21 November 2019

Tema/ Sub Tema / Sub SubTema : Binatang/ Binatang Hutan

Umur : 5-6 Tahun

KOMPETENSI DASAR

1.1, 2.4, 2.9, 2.13, 3.3, 3.6, 3.12, 3.15, 4.3, 4.6, 4.12, 4.15

MATERI PEMBELAJARAN

1. Berlaku jujur dalam perbuatan
2. Gerakan-gerakan motorik kasar
3. Menghitung bilangan (angka)
4. Berkomunikasi dengan teman yang lain
5. Mewarnai gambar binatang hutan

ALAT DAN BAHAN

1. Gambar tikus dan singa
2. Kartu angka
3. Pensil warna

A. KEGIATAN PAGI 7:30 S/D 8:30

1. Janji PAUD
2. Senam bersama
 - ❖ Alat dan bahan
 - Lapangan, infokus, laptop
 - ❖ Kegiatan
 - Berdoa sebelum memulai senam (1.1)
 - Anak berbaris dengan rapi (3.3, 4.3)
 - Anak dapat melakukan gerak meloncat (3.3, 4.3)
 - Anak dapat melakukan gerak berjalan (3.3, 4.3)
 - Anak mau mengerakan tubuh (3.3, 4.3)
 - Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan (3.3, 4.3)
 - Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam (3.3, 4.3)
 - Gerakan koordinasi tangan dan kaki(3.3, 4.3)
 - Gerakan koordinasi tangan dan kepala (3.3, 4.3)

- Anak menirukan gerakan senam yang ada di depannya (3.15, 4.15)

Istirahat

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pembukaan 9:00 s/d 9:30

❖ Doa dan Masuk Kelas

a. Bercakap-cakap tentang “Singa dan Tikus”

- Anak bercakap-cakap tentang “Singa dan Tikus”

b. Bermain “Singa dan Tikus”

- Anak dan guru membuat peraturan bersama
- Anak bermain Singa dan Tikus

2. Kegiatan inti 9:30 s/d 11:00

a. Mewarnai gambar Singa dan Tikus

- anak mewarnai rumah semut dengan cat warna

b. bermain konsep penambahan dengan menggunakan kartu angka

- Anak membilang menggunakan kartu angka

c. Bercakap-cakap tentang binatang hutan (Singa dan Tikus)

- Anak mengamati mainan serta gambar binatang Singa dan Tikus

d. Mencontoh tulisan Singa dan Tikus

- Anak mengamati tulisan Singa dan Tikus
- Anak mencontohkan tulisan Singa dan Tikus

C. Istirahat dan makan bersama 11:00 s/d 11/45

D. Kegiatan penutup 11:45 s/d 12.00

- Menanyakan perasaan selama kegiatan satu hari
- Berdiskusi kegiatan apa yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan hari esok
- Berdoa, salam

Hasil pretwst dan postest kelompok kontrol

No	Nama	Item	Kategori			
			BSB	BSH	MB	BB
Ekperimen 1						
1.	Adila Safitri	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
2.	Dheta Pronika	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√

3.	Faqih Khoerul A	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
4.	Indya Azmi A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
5.	Khaila Qaireen A	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	

		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
6.	M. Prabu L	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
Kontrol 1						
7.	M. Zaim Cavan A	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika				√

		melakukan gerakan				
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
8.	M. Rehan Saputra	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
9.	Naila Dwi S.A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		

		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
10.	Rafka Andika P	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
11.	Rafka Bekma P	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
12.	Rainzio Melwan S	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan			√	

		gerak berjalan				
		Anak mau menggerakkan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√

No	Nama	Item	Kategori			
			BSB	BSH	MB	BB
Eksperimen 2						
1.	Adila Safitri	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau menggerakkan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
2.	Dheta Pronika	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	

		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
3.	Faqih Khoerul A	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
4.	Indya Azmi A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		

		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
5.	Khaila Qaireen A	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau menggerakkan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
6.	M. Prabu L	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau menggerakkan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan		√		

		senam				
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
Kontrol 2						
7.	M. Zaim Cavan A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau menggerakkan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
8.	M. Rehan Saputra	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau menggerakkan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√

		Anak menirukan gerakan				√
9.	Naila Dwi S.A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau menggerakkan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
		10.	Rafka Andika P	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√
Anak dapat melakukan gerak berjalan				√		
Anak mau menggerakkan tubuh				√		
Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√		
Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√		
Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√		
Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√		
Anak menirukan gerakan				√		
11.	Rafka Bekma P			Anak dapat melakukan gerak meloncat		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau menggerakkan				√

		tubuh				
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
12.	Rainzio Melwan S	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau menggerakkan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	

No	Nama	Item	Kategori			
			BSB	BSH	MB	BB
Eksperimen 3						
1.	Adila Safitri	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
2.	Dheta Pronika	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
3.	Faqih Khoerul A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan		√		

		gerak berjalan			
		Anak mau mengerakan tubuh	√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√		
		Anak menirukan gerakan	√		
4.	Indya Azmi A	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√		
		Anak mau mengerakan tubuh	√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√		
		Anak menirukan gerakan	√		
5.	Khaila Qaireen A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√	
		Anak mau mengerakan tubuh		√	
		Anak dapat		√	

		menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
6.	M. Prabu L	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
Kontrol 3						
7.	M. Zaim Cavan A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan		√		

		senam				
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
8.	M. Rehan Saputra	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau menggerakkan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
9.	Naila Dwi S.A	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√			
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√			
		Anak mau menggerakkan tubuh	√			
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√			
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			

10.	Rafka Andika P	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
		11.	Rafka Bekma P	Anak dapat melakukan gerak meloncat		
Anak dapat melakukan gerak berjalan					√	
Anak mau mengerakan tubuh					√	
Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan					√	
Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam					√	
Gerakan koordinasi tangan dan kaki					√	
Gerakan koordinasi tangan dan kepala					√	
Anak menirukan gerakan					√	
12.	Rainzio Melwan S			Anak dapat melakukan gerak meloncat		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	

		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	

Hasil pretwst dan postest kelompok eksperimen

No	Nama	Item	Kategori			
			BSB	BSH	MB	BB
Ekperimen 1						
1.	Adila Safitri	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
2.	Dheta Pronika	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√

3.	Faqih Khoerul A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
		4.	Indya Azmi A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√
Anak dapat melakukan gerak berjalan				√		
Anak mau mengerakan tubuh				√		
Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√		
Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√		
Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√		
Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√		
Anak menirukan gerakan				√		
5.	Khaila Qaireen A			Anak dapat melakukan gerak meloncat		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	

		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
6.	M. Prabu L	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
Kontrol 1						
7.	M. Zaim Cavan A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika		√		

		melakukan gerakan				
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
8.	M. Rehan Saputra	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
9.	Naila Dwi S.A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		

		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
10.	Rafka Andika P	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
11.	Rafka Bekma P	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√
12.	Rainzio Melwan S	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan			√	

		gerak berjalan				
		Anak mau mengerakan tubuh				√
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√
		Anak menirukan gerakan				√

No	Nama	Item	Kategori			
			BSB	BSh	MB	BB
Eksperimen 2						
1.	Adila Safitri	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	

		Anak menirukan gerakan			√	
2.	Dheta Pronika	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau menggerakkan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
		3.	Faqih Khoerul A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√
Anak dapat melakukan gerak berjalan				√		
Anak mau menggerakkan tubuh				√		
Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				√		
Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam				√		
Gerakan koordinasi tangan dan kaki				√		
Gerakan koordinasi tangan dan kepala				√		
Anak menirukan gerakan				√		
4.	Indya Azmi A			Anak dapat melakukan gerak meloncat		√
		Anak dapat melakukan		√		

		gerak berjalan				
		Anak mau mengerakan tubuh	√			
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√			
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			
5.	Khaila Qaireen A	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√			
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√			
		Anak mau mengerakan tubuh	√			
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√			
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			
6.	M. Prabu L	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√			
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√			
		Anak mau mengerakan tubuh	√			
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika	√			

		melakukan gerakan				
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
Kontrol 2						
7.	M. Zaim Cavan A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
8.	M. Rehan Saputra	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi		√		

		tangan dan kaki			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√		
		Anak menirukan gerakan	√		
9.	Naila Dwi S.A	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√		
		Anak mau mengerakan tubuh	√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√		
		Anak menirukan gerakan	√		
10.	Rafka Andika P	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√		
		Anak mau mengerakan tubuh	√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√		
		Anak menirukan gerakan	√		
11.	Rafka Bekma P	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√	

		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
12.	Rainzio Melwan S	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		

No	Nama	Item	Kategori			
			BSB	BSH	MB	BB
Eksperimen 3						
1.	Adila Safitri	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
2.	Dheta Pronika	Anak dapat melakukan gerak meloncat			√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan			√	
		Anak mau mengerakan tubuh			√	
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			√	
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki			√	
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala			√	
		Anak menirukan gerakan			√	
3.	Faqih Khoerul A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan		√		

		gerak berjalan				
		Anak mau mengerakan tubuh	√			
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√			
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			
4.	Indya Azmi A	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√			
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√			
		Anak mau mengerakan tubuh	√			
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√			
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			
5.	Khaila Qaireen A	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√			
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√			
		Anak mau mengerakan tubuh	√			
		Anak dapat	√			

		menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			
6.	M. Prabu L	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
Kontrol 3						
7.	M. Zaim Cavan A	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan		√		

		senam				
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
8.	M. Rehan Saputra	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau menggerakkan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
9.	Naila Dwi S.A	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√			
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√			
		Anak mau menggerakkan tubuh	√			
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√			
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			

10.	Rafka Andika P	Anak dapat melakukan gerak meloncat		√		
		Anak dapat melakukan gerak berjalan		√		
		Anak mau mengerakan tubuh		√		
		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		√		
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki		√		
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala		√		
		Anak menirukan gerakan		√		
		11.	Rafka Bekma P	Anak dapat melakukan gerak meloncat	√	
Anak dapat melakukan gerak berjalan	√					
Anak mau mengerakan tubuh	√					
Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√					
Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√					
Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√					
Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√					
Anak menirukan gerakan	√					
12.	Rainzio Melwan S			Anak dapat melakukan gerak meloncat	√	
		Anak dapat melakukan gerak berjalan	√			
		Anak mau mengerakan tubuh	√			

		Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	√			
		Kelincahan anak ketika melakukan gerakan senam	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kaki	√			
		Gerakan koordinasi tangan dan kepala	√			
		Anak menirukan gerakan	√			